

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Wawancara dalam Penelitian Strategi Pemeliharaan Akhlak Berdasarkan Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren

Agisna Fadilawati¹, Atin Supriatin², Santiani³

^{1,2,3} Pascasarjana UIN Palangkaraya, Indonesia

Email: agisnafadilawati2410160274pasca@iain-palangkaraya.ac.id

* Corresponding Author

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1086>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 19 Juny 2025

Kata kunci

Validitas, Reliabilitas,
Instrumen Wawancara,
Pemeliharaan Akhlak, Kitab
Akhlak Lil Banin, Pesantren

Keywords

Validity, Reliability,
Interview Instrument, Moral
Maintenance, Book of
Morals for the Banin, Islamic
Boarding School



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen wawancara dalam strategi pemeliharaan akhlak berdasarkan kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan pendekatan holistik yang mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai teori pembinaan akhlak dari Muhammad Zuhdi (2021). Validasi dilakukan oleh tiga pakar menggunakan metode presentase, sementara reliabilitas diuji melalui rumus alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\text{Alpha} \geq 0,70$. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas butir instrumen memiliki skor validitas di skor persentase antara 73,33% hingga 93,33%, yang termasuk dalam kategori valid hingga sangat valid dan reliabilitas dengan skor 0,86, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data kualitatif.

This study aims to test the validity and reliability of interview instruments in the moral maintenance strategy based on the *Akhlak Lil Banin* book at the Islamic Boarding School. The interview instrument was developed based on a holistic approach that includes three domains: cognitive, affective, and psychomotor, according to the theory of moral development from Muhammad Zuhdi (2021). Validation was carried out by three experts using the percentage method, while reliability was tested using the alpha formula. The instrument is declared reliable if the Alpha value ≥ 0.70 . The results show that the majority of instrument items have a validity score in the percentage score between 73.33% to 93.33%, which is included in the valid to very valid category and reliability with a score of 0.86, so it is suitable for use in qualitative data collection.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Agisna Fadilawati, et al (2025) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Wawancara dalam Penelitian Strategi Pemeliharaan Akhlak Berdasarkan Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren, 3(4). 4788-4793
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1086>

PENDAHULUAN

Instrumen wawancara dalam penelitian kualitatif, khususnya di bidang pendidikan Islam, memainkan peran penting dalam menggali makna dan pengalaman yang mendalam dari partisipan (Ainunsari 2024). Dalam konteks pendidikan akhlak di pesantren, wawancara menjadi medium utama untuk memahami nilai-nilai yang ditanamkan serta strategi yang diterapkan dalam pemeliharaannya. Fenomena krusial yang mendasari pentingnya kajian ini adalah adanya kebutuhan akan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel dalam mengungkap proses pendidikan akhlak yang berbasis kitab klasik, seperti *Akhlak Lil Banin*, yang tetap digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam hingga hari ini.

Validitas dan reliabilitas bukan hanya persoalan teknis, tetapi menyangkut kredibilitas data sebagai dasar pengambilan kesimpulan ilmiah.

Kajian mengenai instrumen penelitian dalam konteks pendidikan Islam memang telah dilakukan, namun umumnya masih berfokus pada pengembangan instrumen pembelajaran atau evaluasi kognitif semata. Beberapa studi juga membahas validitas instrumen wawancara dalam penelitian pendidikan secara umum, tetapi belum secara spesifik mengkaji instrumen wawancara yang disusun berdasarkan nilai-nilai dalam kitab klasik seperti *Akhlak Lil Banin*. Kitab ini memiliki keunikan karena menyampaikan ajaran moral secara terpadu melalui pendekatan naratif dan ilustratif yang menyentuh tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (ardiansyah n.d.). Maka, diperlukan instrumen yang dapat menangkap ketiga aspek tersebut secara holistik.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji validitas dan reliabilitas instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian strategi pemeliharaan akhlak santri berdasarkan kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan pendekatan holistik yang mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai teori pembinaan akhlak dari (ZUHDI n.d.). Fokus tulisan ini adalah pada proses validasi isi (content validity) dan pengujian reliabilitas instrumen terhadap dua kelompok partisipan utama: ustadz dan santri. Hal ini menjadi pembeda sekaligus pelengkap terhadap tulisan-tulisan sebelumnya yang belum menekankan pentingnya pendekatan berbasis kitab klasik dalam pengembangan instrumen kualitatif pendidikan Islam.

Secara khusus, penelitian ini ingin membuktikan bahwa instrumen wawancara yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari kitab *Akhlak Lil Banin* memiliki validitas isi yang memadai serta reliabilitas yang konsisten ketika digunakan dalam wawancara lapangan. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi metodologis dalam pengembangan instrumen wawancara di bidang pendidikan Islam, tetapi juga memperkuat upaya-upaya akademik dalam menjaga relevansi kitab klasik sebagai sumber pembinaan akhlak yang otentik dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen wawancara dalam penelitian strategi pemeliharaan akhlak berdasarkan kitab *Akhlak Lil Banin*. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang ahli yang bertindak sebagai validator isi. Instrumen yang divalidasi adalah pedoman wawancara sebanyak 11 butir, yang disusun berdasarkan indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik. Para ahli memberikan penilaian menggunakan skala Likert 1–5. Data dianalisis menggunakan rumus persentase untuk melihat tingkat validitas setiap butir, dan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach melalui bantuan Microsoft Excel. Kriteria validitas ditetapkan dengan kategori sangat rendah jika skor 0,00 – 0,199, rendah 0,20–0,39, sederhana jika 0,4–0,59, kuat 0,6–0,79 dan sangat kuat jika 0,8–1. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha \geq 0,70 (Fathurrahman 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen wawancara dalam penelitian ini dikembangkan untuk mengeksplorasi strategi pemeliharaan akhlak berdasarkan kitab *Akhlak Lil Banin* di lingkungan Pondok Pesantren. Fokus utama dari instrumen ini adalah untuk menggali secara menyeluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari ustadz dan santri sebagai informan utama. Sebanyak 24 butir pertanyaan disusun secara hati-hati dengan membedakan 12 pertanyaan untuk ustadz dan 12 pertanyaan untuk santri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengungkap pemahaman konseptual terhadap ajaran moral, pengalaman emosional dalam penerimaan nilai, serta penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dianjurkan dalam kitab *Akhlak Lil Banin*. Validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut diuji melalui serangkaian proses evaluatif dan reflektif untuk menjamin kualitasnya sebagai alat pengumpulan data dalam studi kualitatif. Adapun instrumen wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut.

Instrumen wawancara ustadz

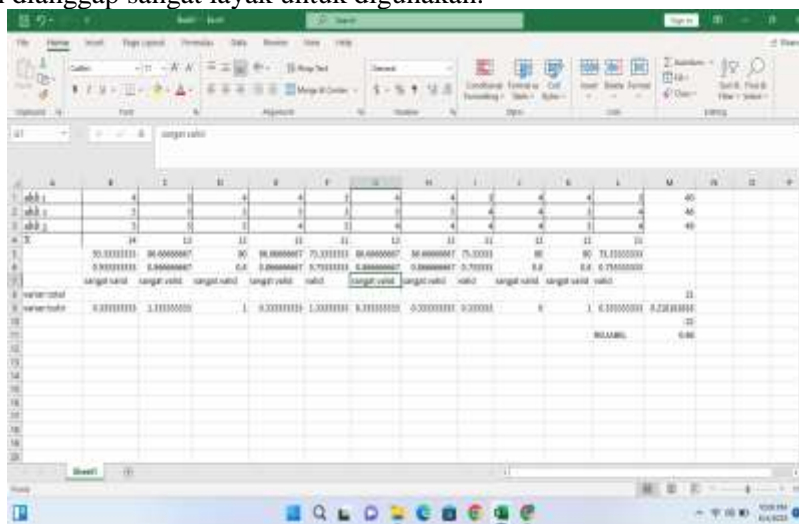
No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Kognitif: Pengajaran nilai akhlak secara eksplisit melalui kajian <i>Akhlaq Lil Banin</i>	Bisa ustadz ceritakan bagaimana proses pengajaran akhlak dilakukan melalui kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> ? Apa saja nilai-nilai akhlak utama yang ditekankan? Bagaimana metode dan strategi ustadz dalam menyampaikan isi kitab agar mudah dipahami santri? Apakah ustadz memberi penjelasan atau diskusi tambahan setelah membaca isi kitab?	
2	Afektif: Pembentukan sikap dan penghayatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari	Bagaimana ustadz melihat respon emosional santri terhadap pelajaran akhlak dari kitab ini? Apakah santri menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti kajian kitab? Bagaimana ustadz membina penghayatan akhlak ini dalam kegiatan sehari-hari?	
3	Psikomotorik: Pembiasaan perilaku dan praktik akhlak melalui tindakan nyata	Apa contoh kebiasaan atau perilaku positif santri yang muncul setelah belajar kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> ? Apakah ada kegiatan khusus di pondok yang mendukung pembiasaan akhlak? Bagaimana ustadz menilai praktik akhlak santri di luar kelas? Apakah santri terlibat dalam kegiatan pelayanan, gotong royong, atau akhlak praktis lainnya? Bagaimana keteladanan ustadz ikut membentuk tindakan akhlak santri di pondok?	

Instrumen wawancara santri

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Kognitif: Pengetahuan santri terhadap isi, nilai, dan ajaran kitab <i>Akhlak Lil Banin</i>	Bisa kamu ceritakan apa itu kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> dan apa isinya? Apa saja nilai-nilai akhlak yang kamu pelajari dari kitab tersebut? Bagaimana ustadz menjelaskan isi kitab agar mudah kamu pahami? Apa yang paling kamu ingat dari isi kitab yang dibahas?	
2	Afektif: Perasaan dan sikap santri terhadap nilai-nilai akhlak yang dipelajari	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kajian kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> ? Apakah isi kitab membuat kamu ingin menjadi pribadi yang lebih baik? Setelah mengikuti kajian, apakah kamu merasa lebih sopan, jujur, atau bertanggung jawab? Apakah kamu merasa akhlak yang kamu pelajari membantu kamu dalam berteman dan bergaul? Apa nilai akhlak yang paling kamu sukai dan mengapa?	
3	Psikomotorik: Penerapan nyata akhlak dalam perilaku dan kebiasaan santri sehari-hari	Apa yang kamu lakukan sehari-hari di pondok yang mencerminkan nilai-nilai dari kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> ? Apakah kamu biasa membantu teman, menyapa ustadz, atau menjaga kebersihan karena terinspirasi dari kitab itu? Bagaimana kamu membiasakan diri melakukan akhlak baik setelah belajar dari kitab? Apakah kamu mencontoh perilaku ustadz dalam bersikap sehari-hari? Bagaimana pengaruh isi kitab terhadap perilakumu di asrama atau kelas?	

Validitas instrumen dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana butir pertanyaan dalam wawancara mampu mengukur konsep yang dimaksud, yakni strategi pemeliharaan akhlak di pesantren.

Pendekatan yang digunakan adalah validitas isi (content validity), yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena validitas isi memungkinkan peneliti menilai apakah seluruh aspek yang hendak diteliti telah tercakup secara menyeluruh. Untuk itu, instrumen divalidasi oleh tiga orang dosen. Lembar validasi terdiri atas empat aspek utama penilaian, yakni aspek kesesuaian isi (konten), konstruksi pertanyaan, relevansi, dan bahasa. Setiap butir diberikan skor antara 1 (tidak layak) hingga 5 (sangat layak). Berdasarkan penilaian yang diberikan, seluruh aspek mendapatkan skor 5, yang menunjukkan bahwa instrumen dianggap sangat layak untuk digunakan.



The image shows a screenshot of a Microsoft Excel spreadsheet. The spreadsheet has a grid with columns labeled 'sangat layak' and rows containing various items being evaluated. The data in the spreadsheet is represented by a series of vertical bars of varying heights, indicating the scores for each item. The interface includes the standard Excel menu bar (File, Home, Insert, Page Layout, References, Data, Review, Help) and a ribbon with various toolbars. The spreadsheet is titled 'sangat layak'.

Aspek kesesuaian isi menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang disusun telah sesuai dengan teori tentang strategi pemeliharaan akhlak. Ketiga ranah domain tujuan Pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik terwakili secara proporsional, serta setiap pertanyaan dirancang untuk menggali pemahaman, sikap, dan praktik dari responden. Dalam ranah kognitif, misalnya, pertanyaan ditujukan untuk mengetahui seberapa dalam santri dan ustadz memahami konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan yang tercantum dalam kitab. Dalam aspek afektif, pertanyaan difokuskan pada perasaan dan sikap subjek terhadap nilai-nilai akhlak, seperti bagaimana perasaan mereka setelah memahami pentingnya adab terhadap guru dan orang tua. Sementara itu, aspek psikomotorik mencerminkan respons perilaku nyata, seperti tindakan konkret yang dilakukan saat melihat pelanggaran akhlak di sekitar mereka.

Untuk mendukung validitas isi secara objektif, digunakan metode persentase dengan menghitung skor yang diberikan. Setiap butir dinilai berdasarkan skala Likert 1–5, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara item dengan indikator yang diukur. Seluruh butir memperoleh nilai persentase antara 73,33% hingga 93,33%, yang termasuk dalam kategori valid hingga sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada item yang perlu dihapus atau diganti secara substansial, hanya diperlukan penyempurnaan redaksional pada beberapa istilah untuk memperjelas maksud pertanyaan. Tidak ditemukannya keberatan atau koreksi mendasar menunjukkan bahwa struktur konseptual instrumen telah tersusun dengan baik dan layak digunakan untuk penelitian lapangan.

Selain validitas, aspek penting lainnya dalam evaluasi instrumen adalah reliabilitas. Dengan skor angka 0,86 menjadikan instrumen ini reliabil. Reliabilitas dipahami sebagai tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan secara berulang atau digunakan oleh evaluator yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas lebih ditekankan pada konsistensi logis dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, bukan pada angka statistik semata. Dalam hal ini, konsistensi diperoleh melalui struktur pertanyaan yang sistematis, tidak tumpang tindih, dan memiliki arah yang jelas.

Instrumen disusun dengan urutan logis, dimulai dari pertanyaan pengantar yang bersifat umum menuju ke pertanyaan inti yang lebih mendalam. Hal ini memberikan kenyamanan kepada informan untuk memahami arah pembicaraan dan memberikan jawaban yang reflektif. Tidak terdapat pertanyaan yang bermakna ganda atau terlalu luas sehingga mengaburkan maksud. Bahasa yang digunakan dalam instrumen pun telah mengalami penyesuaian agar tetap akademik namun mudah dimengerti oleh santri.

Hal ini penting mengingat latar belakang pendidikan para santri yang beragam, dan agar proses wawancara tidak menghasilkan distorsi makna akibat kesulitan dalam memahami maksud pertanyaan.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dalam konteks penelitian kualitatif pendidikan Islam. Penyusunan instrumen yang berbasis pada teori, ditambah dengan validasi ahli dan uji coba terbatas, telah memberikan fondasi kuat bagi kualitas data yang akan diperoleh. Penggunaan tiga indikator utama (kognitif, afektif, psikomotorik), serta adaptasi bahasa dan konteks pesantren, menjadikan instrumen ini tidak hanya sah secara ilmiah, tetapi juga relevan secara praktis. Dalam perspektif (Creswell and Poth 2016), instrumen semacam ini mampu menangkap kedalaman dan kompleksitas fenomena yang dikaji, dan karenanya merupakan komponen vital dalam keberhasilan studi kualitatif.

SIMPULAN

Instrumen wawancara dalam penelitian strategi pemeliharaan akhlak berbasis kitab *Akhlak Lil Banin* terbukti memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Instrumen ini berhasil mengakomodasi tiga ranah pembinaan akhlak: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan secara efektif untuk menggali data dalam konteks pesantren. Pendekatan validasi dan pengujian reliabilitas yang digunakan memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen penelitian kualitatif yang bermutu dalam pendidikan Islam.

REFERENSI

- Ainunsari, Ainunsari. 2024. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa: Studi Kualitatif Pada Lembaga Pendidikan Islam Nonformal." *Journal for Education and Sharia* 1(1):1–7.
- ARDIANSYAH, DEDI. n.d. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MEMBINA KARAKTER SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN."
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Fathurrahman, Fulki. 2022. "Bagaimana Kualitas Informasi Keuangan Uang Muka Operasional Setelah Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(8):3260–78.
- ZUHDI, MUHAMMAD. n.d. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X 8 MAN I PEKANBARU." *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X 8 MAN I PEKANBARU*.
- Ainunsari, Ainunsari. 2024. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa: Studi Kualitatif Pada Lembaga Pendidikan Islam Nonformal." *Journal for Education and Sharia* 1(1):1–7.
- ARDIANSYAH, DEDI. n.d. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MEMBINA KARAKTER SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN."
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Fathurrahman, Fulki. 2022. "Bagaimana Kualitas Informasi Keuangan Uang Muka Operasional Setelah Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(8):3260–78.
- ZUHDI, MUHAMMAD. n.d. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X 8 MAN I PEKANBARU." *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X 8 MAN I PEKANBARU*.